

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak di gemari masyarakat Indonesia. Terbukti bahwa permainan bulutangkis di mainkan oleh anak-anak maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

Permainan bulutangkis bersifat individual yang dapat dimainkan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Menggunakan raket sebagai alat pemukul dan satelkok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh garis dan net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan serta berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks.

Tujuan dari permainan bulutangkis adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan satelkok di bidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul satelkok atau menjatuhkannya di daerah permainan sendiri.

Permainan bulutangkis sampai saat ini merupakan salah satu cabang olahraga yang mampu mengharumkan nama bangsa ditingkat internasional, dengan berlangganan meraih medali emas dalam pesta olahraga terakbar didunia olympiade. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Herman Subarjah (2009:8-9) pada multy event Olympiade 1992 di Barcelona, Indonesia meraih dua medali emas oleh Alan Budi Kusumah pada Tunggal Putera dan susi Susanti pada Tunggal Puteri. Medali perak Ardi B. Wiranata, dan perunggu oleh Hermawan Susanto. Tahun 1996 di Atlanta Indonesia mempersembahkan suatu medali emas melalui

pasangan Jawa Barat yaitu Ricky Subagja dan Remy mainaky, medali perak oleh Mia Audina dan perunggu melalui Susi Susanti dan Ganda Antonius/Deni Kantono. Pada Olimpiade Melbourne Australia tahun 2000 Indonesia berhasil meraih medali emas pada Ganda Putera melalui pasangan Candra Wijaya/Toni Gunawan. Pada pesta olahraga Olimpiade Athena 2004, Indonesia berhasil meraih medali emas tunggal putra melalui "The Golden Boy" Taufik Hidayat, dan medali perunggu melalui Soni Dwi Kuncoro. Sedangkan pada Olimpiade Beijing China tahun 2008, Indonesia berhasil mempersembahkan medali emas melalui ganda putra pasangan Markis Kido/Hendra Setiawan. Prestasi ini sungguh sangat membanggakan mengingat lawan yang dihadapi adalah raksasa-raksasa bulutangkis yang memiliki banyak pemain kaliber dunia seperti China, Malaysia, Belanda, dan Denmark.

Pencapaian prestasi yang maksimal sangat ditunjang oleh proses pembinaan yang baik dan tentunya, faktor yang sangat mendukung adalah penguasaan keterampilan dasar bermain bulutangkis. Seperti pendapat Tohar 1991, yang dikutip oleh Herman Subarjah (2009:20) yaitu: "keterampilan dasar merupakan salahsatu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis, karena merupakan salah satu pendukung pokok prestasi olahraga".

Secara umum keterampilan dasar permainan bulutangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu cara memegang raket (*grips*), sikap siap (*stance*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerak memukul (*strokes*). Dari keempat keterampilan dasar permainan bulutangkis yang harus lebih dikuasai yaitu teknik pukulan (*strokes*). Salah satu jenis pukulan yaitu servis, servis merupakan pukulan pertama untuk memulai permainan.

Servis termasuk salah satu keterampilan gerak memukul yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah keatas. Seperti halnya dalam permainan tenis, servis dalam permainan bulutangkis memainkan peranan penting sebab kemenangan dalam reli diawali oleh servis.

Seperti yang disebutkan oleh Grice (1996), yang dikutip oleh Herman Subarjah (2009:36) yaitu: “servis mungkin merupakan pukulan tunggal yang paling penting. Sulit bagi anda untuk mendapatkan skor secara konsisten tanpa servis yang memadai”.

Dalam hal ini Herman Barjah (2009:37) menjelaskan yaitu: “servis dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) servis panjang, (2) servis pendek, dan (3) servis *flick*” Teknik melakukan servis termasuk teknik pukulan (*underhand stroke*), tetapi karena servis ini merupakan modal bagi pemain untuk memperoleh angka, maka servis dikhususkan sebagai teknik yang pertama kali harus dipelajari. Ketiga servis diatas yang sering dipakai adalah servis pendek, karena biasanya servis pendek dilakukan dalam permainan ganda, tetapi akhir-akhir ini pemain tunggal juga banyak melakukan servis pendek dengan asumsi bahwa dengan melakukan servis pendek maka kita berada dalam posisi menyerang. Hal ini terjadi karena penerima servis pendek dipaksa untuk mengembalikan satelkok dari bawah atau samping, sedangkan untuk melakukan penyerangan yang paling berpeluang apabila memiliki kesempatan memukul dari atas kepala.

Adapun cara melakukan servis adalah sebagai berikut:

- a. Berdiri dengan rileks pada daerah servis, salah satu kaki di depan
- b. Kok dipegang di depan badan, raket disamping badan
- c. Jatuhkan kok, ayunkan raket ke depan ke arah satelkok sedemikian rupa
- d. Pukul satelkok pada bagian gabusnya, lakukan dari bawah pinggang
- e. Setelah kok dipukul dibawah pinggang, segera kembali ke sikap siap seperti semula

Melihat betapa pentingnya teknik keterampilan servis, khususnya servis pendek dalam permainan bulutangkis maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang latihan servis yang menggunakan alat bantu tali dan yang tidak menggunakan alat bantu tali, terhadap hasil servis pendek pada permainan cabang olahraga bulutangkis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalah dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan keterampilan servis pendek backhand dengan menggunakan alat bantu tali dengan yang tidak menggunakan alat bantu tali dalam permainan bulutangkis?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh latihan servis dengan menggunakan alat bantu tali dan tidak menggunakan alat bantu terhadap keterampilan service pendek backhand.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berjalan dengan baik, maka yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan bahan informasi bagi para peneliti yang hendak meneliti atau menyelidiki hal-hal yang berhubungan dengan olahraga bulutangkis mengenai servis pendek.
2. Memberikan bahan masukan bagi para Pembina, atlet, dan pelatih bulutangkis agar memperhatikan dan menekankan tentang pentingnya latihan teknik servis pendek pada permainan cabang olahraga bulutangkis.

E. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup masalah penelitian tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh latihan servis pendek backhand yang menggunakan alat bantu tali dengan tidak menggunakan alat bantu terhadap hasil servis pendek pada permainan cabang olahraga bulutangkis.
2. Pengujian dan pengukuran terbatas pada keterampilan servis pendek backhand pada permainan cabang olahraga bulutangkis.
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet antara umur 11 tahun sampai 15 tahun yang terdaftar dalam diklat Nusantara Sentra Bandung.
4. Penelitian dilaksanakan di GOR bulutangkis Sentra Badminton Hall Km. 16 Ciburial, Lembang Bandung.
5. Sampel yang digunakan adalah atlet klub yang tidak terdaftar dalam atlet pelatda dan atlet pusklat sebanyak 20 orang meliputi putra dan putri.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Latihan adalah Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. (Harsono 1982:101).

2. Menurut Herman Barjah (2009:39) Servis merupakan pukulan pertama untuk memulai permainan
3. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, yang dimaksud disini adalah melakukan servis pendek backhand. (Pusat Kesegaran Jasmani Dan Rekreasi Departemen Pendidikan Nasional 1999:4).
4. Servis pendek adalah servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda. Tetapi akhir-akhir ini pemain tunggal juga banyak yang melakukan servis pendek (Herman Subarjah 2009:39).
5. Alat Bantu adalah perlengkapan atau benda yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Yang digunakan sebagai alat bantu disini adalah tali pita.

<http://kamusbahasaindonesia.org/alat>

